YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i2.2767

PERANAN PENCAK SILAT SEBAGAI WAHANA MODERASI BERAGAMA DI CABANG LANGKAT

The Role of Pencak Silat as a Means of Religious Moderation in the Langkat Branch

Muhammad Zulfri Hakim
UIN Sumatera Utara Medan
hakimzulfri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 12, 2024	Feb 19, 2024	Feb 22, 2024	Feb 25, 2024

Abstract

This research aims to determine the role of Pencak Silat as a vehicle for religious moderation in the Langkat branch. This research is field research (Fiel Research) with a qualitative approach, data collection techniques are processed from the results of direct observation by looking at Tapak Suci training activities, field interviews, and documentation, data analysis is carried out using descriptive analysis which includes: data collection, data filtering, data classification and drawing conclusions. The results of this research show that the Tapak Suci pencak silat organization was built by suppressing the religious egoism carried by each of its members, as referred to in functional improvement, this is referred to as Adaptation. Then, tolerance is maintained in order to balance the situation of the organization itself using rules or norms that have been established and understood by all its members.

Keywords: *Role, Pencak Silat, Religious Moderation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Pencak Silat Sebagai Wahana Moderasi Beragama Di Cabang Langkat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Fiel Research) dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data diproses dari hasil observasi langsung dengan melihat aktivitas latihan Tapak Suci, wawancara kelapangan, dan dokumentasi, analisis data

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dilakukan dengan menggunakan deskriptif analisis yang meliputi: pengumpulan data, penyaringan data, pergolongan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi pencak silat Tapak Suci dibangun dengan cara menekan egosime agama yang dibawa masing-masing anggotanya, seperti yang disebut dalam peningkatan fungsional, hal ini disebut sebagai Adaptasi. Kemudian, toleransi tersebut dijaga guna menyeimbangkan keadaan organisasinya sendiri menggunakan aturan-aturan atau norma-norma yang telah ditetapkan dan dipahami oleh semua anggotanya.

Kata Kunci : Peranan, Pencak Silat, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Pencak silat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), adalah gabungan dari dua kata yaitu "pencak" dan "silat". Pencak mempunyai arti lain yaitu permainan, keahlian, atau seni pertahanan diri dengan cara menangkis, menendang, mengelak dan sebagainya. Sementara itu silat mempunyai arti yang sama dengan pencak, namun perbedaannya ada pada beladiri mengunakan senjata ,pencak tidak. (Kamus besar bahasa Indonesia, 2007) Perkembangan silat secara historis mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum penyebar agama Islam pada abad ke-14 di Nusantara.Kala itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di masjid atau pesantren.Silat menjadi bagian dari latihan spiritual.

Moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio,* artinya ke-sedang-an (tidak berlebihan juga tidak kekurangan).Moderat juga dimaknai sebagai pengendalian diri dari sikap yang berlebihan dan kekurangan.Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua makna moderasi, yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari keekstreman.Jika ada yang berkata, "orang itu bersikap moderat," itu artinya orang tersebut bersikap biasa saja, wajar dan tidak ekstrem. Kajian moderasi beragama, di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah: 143, Allah SWT menjelaskan pentingnya menjadi teladan bagi umat Muhammad SAW, mengatakan bahwa mereka harus berbuat baik, berlaku adil dan moderat. Seorang muslim yang beriman dan berbuat baik.

Allah menjelaskan kata *"washat"* yang mencirikan sikap muslim moderat dalam agama ini. Agama tidak boleh terlalu dimanjakan atau diabaikan, sehingga meninggalkan kesucian ajaran agama itu sendiri. Islam merupakan agama yang datang sebagai rahmatallil alamin atau sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kedatangannnya diharapkan dapat membawa kasih sayang, kebahagiaan serta kedamaian sempurna baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu islam juga

merupakan agama dakwah yang disebarluaskan sejak dari Nabi sampai kepada umat yang sekarang. (Kementerian Agama RI, 2009)

Kekerasan atas nama agama telah menantang prinsip-prinsip kehidupan manusia. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi karena pemahaman agama secara umum, konflik pendirian rumah ibadah, dan kurangnya persiapan untuk hidup berdampingan menjadi beberapa faktor penyebab intoleransi. Pemahaman ras ini akan membuat para pengikutnya bertindak melawan ajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif untuk mengakomodasi dan merasionalisasi konsep-konsep yang bertentangan dengan kepentingan bersama, terutama untuk kelangsungan hidup kelompok agama. Untuk menyesuaikan kekerasan konflik, kekerasan atas nama agama, semua pihak harus menanganinya secara khusus dan terencana. Sebab jika ditangani dengan baik, Indonesia akan mengalami kerugian ekonomi, sosial, politik dan material yang sangat besar

Wacana tentang permasalahan agama telah mengundang diskusi menarik di banyak kalangan. Ini adalah respon dari berbagai kalangan intoleran yang bermunculan atas nama agama, berbagai bentuk intoleransi, mulai dari kampanye yang menyebarkan masalah hingga kampanye yang mengarah pada kekerasan fisik. Beberapa kalangan menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan gerakan ini adalah kesalahan tafsir agama. Kemudian kesalahan semacam ini akan meluas dalam berbagai bentuk dan cara, sehingga menimbulkan perhatian di masyarakat.

Masalah seperti itu memang mengkhawatirkan persatuan negeri ini. Tampaknya banyak orang yang meremehkan simbol negara mereka. Tanpa tuntunan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang utuh dan lengkap, hal tersebut mempunyai pengaruh luar yang sangat destruktif terhadap cita-cita masyarakat, dan karenanya berdampak sangat negatif bagi negara ini. Para pemimpin negara dan agama saling menguatkan dan mengingatkan. Munculnya pertarakan agama untuk mengatasi masalah yang semakin sulit. Dari semua jenjang pendidikan ke bawah, dari atas ke bawah, semua orang bertujuan untukpengekangan agama dan tidak lagi berpisah atau mengambil langkah atas nama agama.Agama merupakan sesuatu yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan. Namun sebaliknya, agama juga bisa menjadi sesuatu yang menakutkan bagi umat manusia.Agama adalah sesuatu yang memberikan kenyamanan ketika membuat hidup tentram.Sebaliknya, agama bisa menjadi hal yang menakutkan ketika membuat orang saling curiga, saling serang bahkan saling membunuh.

Meskipun agama atau kekerasan antaragama mungkin dilatarbelakangi oleh berbagai faktor sosial dan politik, kekerasan yang terjadi di seluruh dunia tampaknya diperparah oleh konflik antar ekstremis agama meskipun tampaknya menjadi alasan kecenderungan kekerasan, agama juga tampaknya berfungsi sebagai sumber makna dan kepuasan pribadi bagi banyak orang di sekitar dunia. Oleh karena itu Pencak Silat berhubungan dengan moderasi beragama, banyak pelajaran yang bisa diambil dari pencak silat agar selalu menjaga toleransi dan tindak criminal seperti yang telah diajarkan dalam moderasi agama untuk selalu menjaga toleransi antar sesama. Untuk itu peneliti mengambil judul ini agar memperjelas peran dan hubungan pencak silat dengan moderasi beragama.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Penelitian ini fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam tentang karakteristik, konteks, dan makna dari fenomena yang diteliti. Peneliti lebih berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam, serta penafsiran subjektif terhadap data yang dikumpulkan. (Sugiyono, 2014).

HASIL

1. Sejarah Pencak Silat

Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.[1] Kini Pencak Silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Sampai saat ini belum ada naskah atau himpunan mengenai sejarah pembelaan diri bangsa Indonesia yang disusun secara alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi sumber bagi pengembangan yang lebih teratur. (Alwi Hasan, et. al, 2008) Hanya secara turun temurun dan bersifat pribadi atau kelompok latar belakang dan sejarah pembelaan diri inti dituturkan. Sifat-sifat ketertutupan karena dibentuk oleh zaman penjajahan di masa lalu merupakan hambatan pengembangan di mana kini kita yang menuntut keterbukaan dan pemassalan yang

lebih luas. Sejarah pencak silat di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa masa, yaitu: (Joko Subroto, et. al. 1996)

a. Masa Sebelum Penjajahan Belanda
b. Masa Penjajahan Belanda
c. Masa Pendudukan Jepang
d. Masa Kemerdekaan

2. Aliran Perguruan Pencak Silat di Daerah Langkat

Di Indonesia terdapat banyak aliran dan perguruan pencak silat begitu pula dengan Kabupaten Langkat Sumatra Utara. Masing-masing aliran mempunyai karakteristik yang berbeda, namun begitu pada intinya tetaplah sama, berakar pada ilmu bela diri, pencak silat. Di antara aliran-aliran dan perguruan pencak silat tersebut adalah:

a. Tapak Suci
b. Hari Hilang
c. Merpati Putih

3. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama tercermin dalam komitmen kebangsaan yang menjunjung keberagaman, toleransi yang menghargai perbedaan keyakinan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Empat pilar ini mampu menavigasi antara dua ancaman utama dalam konteks berbangsa dan bernegara yaitu ekstremisme dan liberalisme. Kedua hal ini telah dituduh menjadi penyebab kehancuran peradaban. Ekstremisme ditandai oleh sikap absolutisme, fanatisme yang tinggi, dan pandangan eksklusif yang menghakimi orang lain (takfir-isme). Hal ini sering kali menyebabkan konflik sektarian dan bentrokan ideologis. Di sisi lain, liberalisme memiliki dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat.

a. Komitmen Kebangsaan
b. Toleransi

4. Karakteristik Moderasi Beragama

Prinsip dan karaterristik moderasi beragam dapa di lihat dalam deskripsi berikut sebagai berikut: (H. Mohamad Hasan, 2017)

a. *Tawasuth; Tawassuth* adalah sikap netral berdasarkan prinsip hidup yang menjunjung tinggi nilai keadilan di tengah hidup bersama, baik ekstrim kiri maupun ekstrim kanan. Sikap ini disebut juga dengan sikap moderat (al-wasathiyyah). Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa tawassuth/moderat berasal dari kata wasath yang artinya adil, baik, sedang, dan seimbang. Artinya, seorang muslim yang mengamalkan tawassuth akan menempatkan dirinya di tengah-tengah suatu perkara, baik ekstrim kanan maupun kiri.
b. *Tawazun* (berkeseimbangan); adalah sikap yang mampu menyeimbangkan diri dalam memilih sesuatu sesuai dengan kebutuhan, tanpa bias atau bias terhadap sesuatu. Dalam konteks moderasi beragama, sikap ini sangat penting dalam kehidupan antarumat beragama, agar kita dapat seimbang dalam kehidupan dunia ini, tetapi kita juga dapat seimbang dalam kehidupan akhirat. Sikap tawazun sangat dibutuhkan oleh manusia agar tidak melakukan hal-hal yang berlebihan dan mengabaikan hal-hal lain yang mampu untuk dipenuhi. (Kazuo Shimogaki, 2007)
c. *I'tidal* (lurus dan tegas); Arti kata Itidal secara harfiah berarti lurus dan kokoh, berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjalankan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. (Dapartemen Agama RI, 2012) Islam mengutamakan keadilan bagi semua pihak. Banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan ajaran mulia ini, tanpa mengutamakan keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tidak bermakna, karena keadilan merupakan ajaran agama yang secara langsung mempengaruhi kebutuhan hidup masyarakat. Tanpa itu, kemakmuran dan kesejahteraan hanya akan menjadi ilusi. Itidal sangat diperlukan dalam kehidupan, karena tanpa itu semua akan mengarah pada pemahaman Islam yang terlalu liberal atau radikal.
d. *Tasamuh (*Toleran); Tasamuh berasal dari bahasa Arab yang berarti toleransi. Menurut bahasa Tasamuh artinya toleransi, sedangkan menurut istilah saling menghormati dan menghargai antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Contoh tindakan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari misalnya sikap toleran dalam menerima segala perbedaan. Musawah (egaliter dan non-diskriminatif)
e. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas); Aulawiyah (menempatkan prioritas pada prioritas) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting untuk dilaksanakan daripada yang kurang penting. Jika dalam kehidupan sehari-hari kita menjumpai konflik dalam beramal, misalnya untuk menentukan prioritas dalam

beramal, kita tidak boleh hanya mengandalkan logika, nafsu, analisis fakta atau mengandalkan manfaat dan kerugian suatu perkara. (Yusuf Al-Qardhawiy, 1996)

f. T*ahaddhur* (berkeadaban) yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri di dunia ini tanpa adanya orang lain disekitarnya. Berbuat baik serta membantu menolong menjadi suatu hal yang wajib dilakukan demi terciptanya hidup rukun dan damai antar sesama manusia. Tahaddhur dalam kehidupan bernegara dan berbangsa sangat diperlukan, karena dengan adanya sikap ini maka seluruh kegiatan tangan, kami dan mata kita akan dapat terjaga dengan baik

g. *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis, kreatif, dan inovatif) yang selalu terbuka untuk melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman dan menciptakan hal-hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Arti dari Tathawwur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif) adalah: selalu terbuka untuk melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman dan menciptakan hal-hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Tathawwur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif) dalam moderasi pendidikan Islam sangat diperlukan, karena merupakan strategi yang disusun sedemikian rupa untuk menjawab berbagai macam permasalahan dan kondisi kekinian yang harus dihadapi oleh setiap orang

PEMBAHASAN

1. Peranan Pencak Silat Dalam Moderasi Beragama

Strategi dan Metode Tapak Suci dibekali kematangan jasmani dan rohani agar bagaimana perbuatan dan tindakan mereka sesuai. Dapat dikatakan demikian, agar mereka mampu untuk melakukan suatu perbuatan dan tindakan perilaku yang dilakukan dalam lingkungan bermasyarakat, seperti saling tolong menolong, gotong royong, dan selektif dalam membela suatu kebijakan mana yang benar dan salah. Tentu saja, strategi dan metode semacam ini mempunyai aspek yang baik bagi perkembangan dan bekal bagi mereka di masa yang akan datang ketika dia hidup di tengah-tengah masyarakat. Sikap guyup dan rukun, saling bantu atau gotong royong menjadi model penting dalam menata kehidupan mereka[1]. Indikasi semacam ini merupakan pendidikan yang ditanamkan melalui program dengan pengaplikasian secara langsung dari pelatih tidak hanya dibekali pandangan-pandangan tentang atletik dan seni saja, tetapi bagaimana mereka berupaya menjadi generasi yang ada di

depan ketika ada persoalan yang terjadi di masyarakat. Strategi dan metode seperti ini bentuk praktik agama yang menjadi nilai-nilai etik untuk bersama. Artinya, keinginan pelatih yang ada tidak mempunyai keinginan yang lebih bahwa mereka menjadi atlet dan seni yang juara, baik lokal, nasional dan internasional.

2. Pengaruh Pencak Silat Sebagai Moderasi Beragama

Sebagaimana dengan wawancara peneliti dengan salah satu atlit dari perguruan Harihilang Langkat yang bernama Abdul Kolid beliau mengatakan " bahwa ada banyak pengaruh pencak silat sendiri diantaranya adanya kelompok masyarakat anti kekerasan seperti pencak silat ini, dan ada lagi

a. Pembentukan Kelompok Masyarakat Anti Kejahatan.

Organisasi perguruan seni beladiri pencak silat merupakan bentuk kelompok masyarakat yang anti kejahatan, slogan-slogan dari organisasi perguruan seni beladiri pencak silat seperti memayu hayuning bawono dari organisasi perguruan seni beladiri pencak silat Setia Hati Terate, beramal ma'ruf nahi mungkar dari organisasi Perguruan seni beladiri pencak silat Panca Hikmah, fastabikhul khoerot dari organisasi perguruan seni beladiri pencak silat Tapak Suci dan lain-lain, adalah cermin positif dari ajaran organisasi-organisasi perguruan seni beladiri pencak silat yang diajarkan kepada para anggota untuk bisa berperan dalam ikut membentuk suatu kelompok masyarakat yang anti kejahatan. (Topo Santoso , 2023)

Hal ini perlu dikemukankan pula pendapat Psikolog Lawrence Kohlberg seperti dikutip oleh Topo Santoso menurutnya pemikiran moral tumbuh dalam tiga tahap Pertama Preconventional stage atau tahap pra konvensional umur 9 hingga 11 tahun, disini aturan moral dan nilai moral anak terdiri atas"lakukan" atau "jangan lakukan" untuk menghindari hukum. Kedua Conventional level (tingkatan konvensional) usia 11 sampai 20 tahun, pada tingkat ini seorang individu meyakini dan mengadopsi nilai-nilai dan aturan masyarakat. Ketiga postconventional level atau tingkatan poskonventional setelah usia 20 tahun pada tingkat ini individu-individu secara kritis menguji kebiasaan-kebiasaan dan aturanaturan sosial sesuai dengan perasaan mereka tentang hak-hak asasi universal, prinsip-prinsip moral, dan kewajiban-kewajiban. (Topo Santoso , 2023)

b. Bimbingan dan Penyuluhan Keamana

Pemberian bimbingan dan penyuluhan tentang keamanan oleh organisasi perguruan seni beladiri pencak silat kepada anggotanya dimaksud bertujuan dalam rangka pembentukan budi pakerti yang luhur yaitu Taqwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas. [1]Taqwa berarti beriman teguhkepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan perintah-perintahNYa dan menjauhi larangan-larangan NYa, terus meningkatkan kualitas diri serta selalu menempatkan, memerankan dan memfungsikan diri sebagai warga masyarakat yang baik, yakni warga masyarakat yang patuh dan taat secara tulus, ikhlas, mandiri dan konsekuenkepada tatanan, peraturan, tata-krama, tata-cara dan kesepakatan masyarakat yang berlaku serta berpatisipasi aktif dalam upaya-upaya untuk memajukan dan menyejahterakan masyarakat berdasarkan rasa kebersamaan, rasa kesetiakawanan, rasa tanggungjawab sosial dan rasa tanggung jawab terhadap Tuhan.

KESIMPULAN

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia, dengan demikian pencak silat harus membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang baik sehingga dapat tercapainya tujuan dari pencak silat. Moderasi beragama tercemin dalam komitmen kebangsaan yang menjunjung keberagaman , toleransi yang menghargai perbedaan keyakinan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama,serta penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat. Hasil implementasi moderasi beragama bagi anggota tapak suci di Kabupaten langkat antara Pra latihan Tahap pertama pra latihan, meliputi salaman berjabat tangan, sholat berjama'ah dan dilanjutkan dengan penghormatan dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing, Kegiatan Inti, Tahap ini meliputi materi fisik, teknik, kerohanian, penanaman moderasi dan toleransi. Kegiatan penutup, Tahap terakhir yaitu penutup, latihan ditutup dengan pengarahan pelatih untuk selalu mengimplementasikan moderasi dan toleransi di dalam latihan maupun di luar latihan dilanjutkan dengan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing setelah berdoa hormat kepada pelatih dan saling berjabat tangan." Kemudian terdapat nilai toleransi, keseimbangan, lurus dan tegas, kesetaraan antar sesama, pengutamaan kepentingan umum, musyawarah, penguatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan cinta budaya, penguatan persaudaraan,patriotisme spiritual,

kenikmatan hidup sehat, peningkatan optimisme Partisipasi dalam pengasuhan orang yang bermoral pada Tapak Suci Kabupaten Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alaik. (2012), *Cara Bergaul Rasul Dengan Non Muslim*, Yogyakarta: LkiS Group-Pustaka Pesantren

Alam, L. (2016*). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2,

Anshori Umar Sitanggal, et al. (1989), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Tohaputra

Harun Nasuiton. (1985), *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press

Notosoejitno. (2010), *Pencak Silat,Sejarah, Nilai-Nilai dan Prospek Perkembangannya*. Jakarta: CV Tohaputra

Said Agil Husin Al Munawar. (2005), *Fikih Hubungan Antar Beragama* . Ciputat: Ciputat Press

Sudarsono. (2012), *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. (2014), *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Topo Santoso. (2023), *Kriminologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada